

ABSTRAK

Pelaksanaan pembangunan tidak terlepas dari sektor pertanian yang sangat erat kaitannya dengan kegiatan penyuluhan. Partisipasi petani dan kinerja penyuluh sangat menentukan keberhasilan kegiatan penyuluhan. Pengukuran kinerja diperlukan agar organisasi dapat mengambil keputusan yang tepat untuk pengembangan lebih lanjut. Informasi mengenai tingkat kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Kubu Raya memberikan kontribusi terhadap langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kinerja sehubungan dengan kapasitas penyuluh berdasarkan teori Work Performance dari Blumberg & Pringle (1982). Pengumpulan data primer dilakukan menggunakan metode survei secara langsung melalui kuisisioner berisi daftar pertanyaan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kinerja penyuluh. Penentuan responden menggunakan metode sensus dengan subjek penelitian 62 orang penyuluh pertanian di Kabupaten Kubu Raya. Data primer dianalisis menggunakan PLS SEM dengan variabel laten eksogen antara lain: kemampuan (*capacity*), kemauan (*willingness*), kesempatan (*opportunity*) dan variabel laten endogen adalah kinerja (*work performance*) penyuluh pertanian di Kabupaten Kubu Raya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kinerja penyuluh pertanian lapangan di Kabupaten Kubu Raya berada pada level sedang atau moderate. Hasil analisis menyatakan ketiga variabel yaitu *capacity*, *willingness*, dan *opportunity* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *work performance*. Faktor yang mempengaruhi kinerja (*work performance*) dari variabel *capacity* yaitu: pengalaman kerja, pengetahuan, dan usia; dari variabel *willingness* yaitu: motivasi, karakteristik tugas, sikap terhadap pekerjaan, dan persepsi atas peran penyuluh; dari variabel *opportunity* yaitu: tindakan rekan kerja, kebutuhan akan informasi, kompensasi, situasi kerja, kebijakan instansi dan waktu.